



Yogyakarta Rintis Kota Layak Anak

YOGYAKARTA (SINDO) – Kota Yogyakarta akan memulai program Kota Layak Anak (KLA) untuk tahun ini sesuai dinobatkan sebagai salah satu daerah percontohan KLA oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Untuk memenuhi komitmen tersebut, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta akan mengevaluasi tindakan kekerasan terhadap anak dan bermaksud menambah lahan bermain anak di luar ruangan.

Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto mengatakan, pihaknya masih menemukan beberapa kasus kekerasan terhadap anak di sekolah. Kondisi ini diyakininya juga masih terjadi di daerah-daerah yang lain.

“Kasus semacam ini layaknya gunung es dan kita tidak boleh menutup mata terkait hal itu. Untuk mendalaminya memang butuh keberanian dan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah,” katanya sesuai membuka Sosialisasi Pengembangan KLA di Hotel Shapire kemarin.

Herry menambahkan, tempat anak-anak berinteraksi sosial di luar ruangan juga harus diperbanyak. Untuk mewujudkannya, bisa dijadikan satu dengan rencana pembuatan ruang terbuka hijau di setiap kelurahan.

Sayangnya, hal ini masih terkendala tak adanya lagi lahan yang dapat dipergunakan.

“Saya berharap lahan yang sudah dibeli oleh Pemkot Yogyakarta saat ini bisa dipergunakan maksimal untuk lahan bermain anak seperti taman kota. Obsesi saya bagaimana anak-anak bisa beraktivitas di luar ruangan selain di sekolah,” paparnya.

Dalam kesempatan yang sama, Deputy Bidang Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Wahyu Hartomo menjelaskan, Kota Layak Anak merupakan program pembangunan pada tingkat kabupaten/kota yang ingin mengintegrasikan komitmen pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi hak-hak anak.

“Dalam program ini kami berprinsip tidak diskriminatif dan mendahulukan kepentingan anak seperti hak hidup, kelangsungan hidup, perkembangan anak, dan menghargai pendapat anak,” katanya.

Wahyu menjelaskan, KLA dilakukan untuk kebutuhan jangka panjang negara karena merupakan investasi SDM sehingga mereka harus tumbuh dan berkembang secara optimal dan terlindungi. Selain itu, jumlah anak-anak di Indonesia adalah 1/3 dari total penduduk.

(ratih keswara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kantor Pemberdayaan Masyarakat			

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005